

PENERAPAN PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MADRASAH IBTIDA'YAH DWI DASA WARSA TRAWAS MOJOKERTO

Rika Maulidiyatul Hasanah¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: rikalidiya@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id,

muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Online learning is an effective solution in dealing with the co-19 pandemic in the world of education. Based on this, researchers are interested in examining the application of online learning at Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawas Mojokerto. There are several problems such as the implementation of online learning, perceptions of teachers and students to supporting factors and inhibitors of online learning. Researchers conducted interview methods to resolve the problem with interviews with Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawas Mojokerto teachers and students. The results of the study stated that the application of online learning in Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawas Mojokerto, went well. Students, teachers and learning systems are adapted to online learning. Teachers and students consider the application of online learning to help in learning. The application of online learning has supporting factors in the form of unlimited space and time, but there are inhibiting factors in the network and quota costs. For the sake of good and effective online learning, the school has adopted policies and regulations to overcome these problems, by arranging schedules for the collection of tasks that are carried out in accordance with the security protocol and carried out in an orderly manner.

Keywords: *Pembelajaran, Online, Madrasah Ibtida'iyah*

A. Pendahuluan

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat elektronik dimana penggunaanya berada pada tempat atau lokasi yang berbeda dan jauh, *e-learning* atau pembelajaran *online* berasal dari guru dan peserta didik yang dihubungkan oleh aplikasi dan internet dalam suatu ruang belajar online. Mafruhah dkk (2019: 1) mengatakan dengan kemajuan teknologi saat ini juga memiliki dampak baik bagi dunia pendidikan, karena dapat menunjang proses pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, dan dengan keunggulan tersebut tidak hanya demi mendapatkan informasi secara cepat namun sebagai fasilitas yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik seperti *visual* dan interaktif

Hal ini terbentuk untuk mengatasi keterbatasan antara guru dengan peserta didik terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi, dan keadaan. Seperti yang kita ketahui, saat ini kita bersama-sama bertahan untuk melewati masa pandemic yang diakibatkan oleh virus covid-19. Telah lima bulan kita menjalankan pembatasan social berskala besar, hal ini menyebabkan segala bidang mengupgrade peraturan dan sistemnya untuk melakukan kegiatan kembali dengan aman. Termasuk dunia pendidikan yang kini menerapkan pembelajaran online sebagai solusi agar pendidikan tetap berjalan seperti biasa.

Penerapan pembelajaran online dipilih dikarenakan sesuai dengan keadaan saat ini, dimana diberlakukannya peraturan untuk saling jaga jarak dan tidak keluar rumah, menyebabkan peserta didik dan guru kini memiliki jarak yang jauh untuk melakukan sebuah proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran online yang tidak terbatas dimana kita berada dan kapan kita melakukannya. Guru dan peserta didik tetap bisa menjalankan proses pembelajaran meskipun memiliki jarak yang jauh. Dalam pembelajaran online guru wajib mengusahakan untuk mengarahkan dan berinteraksi dengan baik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan kompetensi atau target yang sudah ditetapkan dengan menggunakan segala macam bentuk sumber belajar. Meskipun dalam pembelajaran online memiliki bentuk penyampaian yang berbeda guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik, agar peserta didik faham baik dengan materi yang disampaikan selama belajar online.

Pelaksanaan pembelajaran online ini tentu saja membutuhkan waktu supaya peserta didik dan guru menjadi terbiasa dan dapat melaksanakannya dengan mudah tanpa kendala. Oleh karena itu perlu diperhatikan kembali bagaimana pembelajaran online akan dilaksanakan, persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran online, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran online juga perlu diperhatikan agar peserta didik dan guru beradaptasi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Berkaitan dengan faktor penghambat, Dinda dkk (2020) menyimpulkan bahwa dalam system daring, atau pembelajaran online tidak dapat mempermudah proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena responden yang terbiasa melakukan pembelajaran dan bimbingan secara offline harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara online.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online membutuhkan penyesuaian dalam penerapannya. Diperlukan pembiasaan dengan menyesuaikan peraturan dan kebijakan baru untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran online. Pihak sekolah perlu mengetahui perkembangan penerapan pembelajaran online, pandangan guru dan peserta didik

serta faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi pembelajaran online agar berjalan sesuai dengan harapan, yang baik dan efektif.

Berdasarkan dengan beberapa fokus penelitian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran online di Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawas Mojokerto, 2) Mengetahui persepsi peserta didik dan guru Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawas Mojokerto terhadap penerapan pembelajaran online, 3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran online Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawas Mojokerto

B. Metode

Sebagaimana judul penelitian diatas, maka penelitian ini berupa penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugeng (2016: 36) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau *prespektif subyek/partisipan*. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena social dari sudut pandang partisipan yang diteliti. Hal ini berarti penelitian kualitatif adalah tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Moelong (2016: 168) menjelaskan bahwa peneliti memiliki peran ganda dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai perencana, mengumpulkan data, menganalisi, dan menafsir data hingga akhirnya akan menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini digunakan berdasarkan dengan fokus yang terdapat dalam penelitian ini yang merupakan fenomena yang terjadi di Negara Indonesia, dimana dampak dari Covid-19 mengakibatkan dunia pendidikan mengambil langkah baru dalam pelaksanaannya. Dalam psikologi model fenomenologi lebih ditunjukkan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu dalam hari-harinya (Fauzan, 2012: 58). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawas Mojokerto, dimana sekolah tersebut adalah sekolah yang melaksanakan penerapan pembelajaran online ini. Penelitian ini memilih peserta didik dan guru sebagai objek penelitian.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran online, persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran, bahkan dalam faktor pendukung dan penghambatnya sehingga

tercipta suatu proses pembelajaran yang baik dan efektif. Sumber data yang terdapat pada penelitian kualitatif adalah berupa tindakan dan kata-kata, sedangkan dokumen atau hal lainnya digunakan sebagai penunjang atau sebagai pendukung tambahan untuk data yang ditemukan. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara terhadap guru dan wawancara peserta didik dengan menggunakan google form, peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan juga kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses wawancara secara tatap muka, sehingga teknik tersebut memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Online di Madrasah Ibtida'iyah Trawas Mojokerto

Pelaksanaan pembelajaran online pada hakikatnya bukanlah kegiatan yang sulit untuk diterapkan seperti yang kita ketahui pada zaman milenial ini, hampir semua kalangan sudah menguasai alat elektronik dan mengetahui bagaimana cara mengoperasikannya dengan internet. Tentu saja hal ini sangat menarik bagi peserta didik, karena internet mampu memberikan apapun yang kita cari dan butuhkan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran secara online memiliki perbedaan yang tipis yaitu bertatap muka dengan tidak bertatap muka, tetapi hal tersebut memiliki pengaruh yang besar.

Rodliyah dkk (2019: 6) mengatakan dalam menjadi guru yang tugas utama dan paling penting adalah mendidik peserta didik menjadi lebih baik, mulai dari tingkah lakunya hingga kognitifnya, jadi dapat dikatakan jika guru memiliki tanggung jawab atas peserta didik, mendidik peserta didik menjadi lebih baik, dan membimbingnya agar memiliki tingkah laku yang baik. Selama pelaksanaan pembelajaran online, guru menggunakan berbagai macam media untuk mempermudah proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan proses dengan baik dan lancar sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran online di Madrasah Ibtida'iyah Dwi Dasa Warsa Trawas Mojokerto dapat dikenal dengan akronim "JAMMU LAWAK" dengan rincian, Jadwal, Materi, Fahami, Tugas, Laksanakan, Tanya Jawab, Kumpulkan. Penerapan ini berlangsung selama pembelajaran online, dimana guru memberikan jadwal pada jam 7 pagi yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi, beserta tugas, dalam tahap Jadwal, Materi, Fahami, Tugas guru biasanya pemberian informasi ini sekaligus yang disebarkan melalui grup pada aplikasi whatsapp yang kemudian dilaksanakannya yaitu peserta didik berproses untuk memahami materi tersebut, hingga akhirnya mengerjakan tugasnya, yang

kemudian peserta didik memiliki keluasaan dalam menanyakan perihal apa saja yang belum ia fahami seperti materi maupun tugas yang diberikan kepada guru, hingga tahap akhir yaitu pengumpulan tugas. Pengumpulan tugas dalam pembelajaran online ini peserta didik dapat mengirimkan tugas mereka kepada guru dengan berupa foto yang kemudian akan dikoreksi oleh guru dan dinilai.

2. *Persepsi guru dan peserta didik*

Penerapan pembelajaran online ini menimbulkan beberapa persepsi dari guru maupun peserta didik. Persepsi akan muncul sesuai dengan teori Desmita (2014:118) persepsi merupakan proses pengolahan pengetahuan yang telah dimiliki yang digunakan untuk memperoleh suatu stimulus (rangsangan) yang diterima melalui system alat indra. Selama pembelajaran online berlangsung guru dan peserta didik mengalami proses persepsi. Namun dalam pembentukan persepsi dari setiap individu akan melahirkan persepsi yang berbeda, karena salah satunya adalah dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan

Bagi seorang guru tentu saja penting untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik agar dapat memberikan arahan yang tepat, dan bagi peserta didik tentu saja menyenangkan berada disekolah karena dapat bertemu dengan teman seumuran dengannya. Dikarenakan kondisi yang menuntut untuk menerapkan pembelajaran online, hal-hal tersebut tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang lama, tentu saja guru berpendapat mengalami kesulitan untuk mengarahkan peserta didik yang menghiraukan arahnya selain itu, guru tidak tau bagaimana proses pembelajaran yang peserta didik lakukan selama dirumah dan tentu saja peserta didik juga berpendapat bahwa mereka merasa bosan selama melakukan peruses pembelajaran secara online.

Namun, terdapat beberapa persepsi guru yang mengatakan dengan pembelajaran online ini, peserta didik memiliki banyak waktu untuk dapat belajar bersama orang tuanya dan untuk peserta didik guru menjadi dapat mengenalkan manfaat lain dari alat elektronik yang biasa mereka pakai menjadi alat yang bermanfaat yang tidak hanya bermanfaat sebagai hiburan, tetapi dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang menyenangkan dan membantu mereka dalam belajar.

3. *Faktor pendukung dan faktor penghambat*

Adapun faktor pendukung selama proses pembelajaran online antara lain: Partisipasi orang tua dalam belajar bersama anak-anaknya sangat tinggi, peserta didik mampu mengoperasikan alat elektronik dan senang menggunakan alat

elektronik sebagai media pembelajaran, pembelian kuota yang mudah untuk ditemukan dan jaringan yang memadai.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran online diantaranya: Guru kesulitan untuk berinteraksi secara langsung, terdapat beberapa orang tua yang tidak dapat menemani anaknya untuk belajar dikarenakan bekerja, sehingga mereka kurang arahan, dan beberapa orang tua juga memiliki alat elektronik berupa *gadget* yang terbatas sehingga peserta didik perlu bergantian bahkan terdapat beberapa orangtua yang belum mampu dan tidak memiliki alat elektronik. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dari orang tua dapat mempengaruhi pembelajaran di rumah juga karena tidak dapat membantu peserta didik memahami materi dan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Penggunaan internet pun tidak selalu lancar, beberapa orang tua merasa keberatan dengan harga kuota dan tidak semua wilayah memiliki jaringan yang memadai sehingga dalam pembelajaran mereka akan mengalami gangguan jaringan.

D. Simpulan

Penerapan pembelajaran online merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memudahkan namun memerlukan pembiasaan dalam melaksanakannya dalam jangka waktu yang lama. Selama pelaksanaan pembelajaran online ini, guru dan peserta didik akan memiliki pandangan atau persepsi dari berlangsungnya pembelajaran online tersebut. Dari pandangan yang terlahir tersebut akan ditemukan faktor pendukung dan juga penghambat dari pembelajaran online. Pembelajaran online memudahkan proses belajar dari pandangan guru dan peserta didik adalah pembelajaran online dapat dilaksanakan tidak terbatas ruang dan waktu, guru dapat menggunakan alat pembelajaran berupa gambar dan video dari internet untuk dibagikan dalam bentuk materi belajar dengan peserta didik.

Namun terdapat hal yang menyulitkan seperti guru tidak dapat memantau secara langsung peserta didik yang menghiraukan pembelajaran, dan peserta didik yang merasa bosan, keberatan dengan biaya kuota hingga gangguan jaringan. Faktor pendukung pembelajaran online yaitu: a. Partisipasi orang tua yang tinggi, b. Peserta didik yang menguasai *gadget*. Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran online yaitu: 1. Interaksi yang terbatas, 2. Membosankan, 3. Tujuan pembelajaran tidak maksimal, 4. Biaya kuota, 5. Gangguan jaringan

Datar Rujukan

Dindin, Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan & Epa, Paujiah. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Mafruhah Syafiyatul, Ika Ratih Sulistiani, Fita Mustafida, (2019) *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi (KAHOOT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang*. Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam, (4)7
- Moleong, L.J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita, D. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Adi, S.S. (2016). *Classroom Management*. Malang: Press Akbar.
- Rodliyah, Yussyrotur, Sa'dullah, Anwar & Sulistiono, Muhammad. (2019). *Profesionalisme Guru Terhadap Karakter Siswa di MI Sunan Kalijogo, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah, Vol 3 No (1).
- Roestiyah. (2012). *Metode Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Almansur, Fauzan & Ghony, Djunaidi (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media